

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan lembaga menekankan prioritas terhadap keuntungan yang didapatkan, keberlanjutan hidup, dan tanggung-jawab sosial terhadap perusahaan. Keuntungan atau laba yang didapatkan akan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan suatu perusahaan. Besarnya keuntungan yang didapatkan akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan investor guna menambah modal untuk kegiatan operasi perusahaan.⁴⁵ Nilai perusahaan adalah nilai saat ini yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang berdasarkan arus kas masuk yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasinya.⁴⁶ Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut, apabila kinerja perusahaan baik maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan akan tinggi dimata para investor dan kreditur.

Nilai perusahaan juga berarti bahwa harga perusahaan yang wajib dibayar seorang calon pembeli baru apabila perusahaan tersebut dijual. Dalam pasar modal, harga saham yang diperjual belikan oleh perusahaan mengindikasikan nilai perusahaan tersebut. Sebab nilai perusahaan akan

⁴⁵ Munir Fuad, Pengantar Bisnis....., (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 23.

⁴⁶ Nurul Khoiriyah, Skripsi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan 2018).

mengindikasikan kemakmuran pemilik perusahaan tersebut.⁴⁷ Gambaran perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham sebuah perusahaan tersebut merupakan persepsi setiap investor dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber daya yang dimiliki. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka harus dilakukan adalah pemilihan keputusan manajerial yang tepat, dengan demikian maka kemakmuran dari investor yang merupakan tujuan perusahaan akan tercapai.⁴⁸

Berikut ini adalah variabel yang digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan:⁴⁹

1. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham digunakan untuk mengukur *shareholders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen dari *shareholders equity* yaitu selisih lebih setoran pemegang saham di atas nilai nominalnya atau bisa disebut sebagai kekayaan bersih perusahaan yang diperoleh dari penjualan saham di atas nominalnya saham (*paidup capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*).

2. Nilai Appraisal

⁴⁷ Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal EMBA*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2018, hlm.1109

⁴⁸ Riny, "Analisis yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal* Vol.8 No.2, 2018, hlm.140

⁴⁹ Karina Meidiawati dan Titik Mildawati, "Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2016, hlm. 3-4

Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan appraisal independent. Teknik yang digunakan oleh perusahaan appraisal sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Bagaimanapun nilai appraisal dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam penghubungan dengan metode penilaian yang lain. Nilai appraisal juga akan berguna dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi. Kegunaan dari nilai appraisal akan menghasilkan beberapa keuntungan. Nilai perusahaan yang berdasarkan *appraiser independent* juga akan menghasilkan pengurangan *good-will* dengan meningkatkan harga aktiva perusahaan yang telah dikenal. *Good-will* dihasilkan sewaktu nilai pembelian suatu perusahaan melebihi nilai buku dari aktiva.

3. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis

berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.

4. Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Mengukur nilai perusahaan dalam pengukurannya menggunakan ukuran yang paling tepat yaitu rasio risiko dengan rasio hasil pengembalian yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan yang dianggap sebagai rasio penilaian. Rasio penilaian yang dimaksud adalah rasio nilai pasar (*market value ratio*). Rasio nilai pasar yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah rasio nilai pasar atau rasio nilai buku (*price to book value ratio*).⁵⁰

⁵⁰ Angrita Denzina dan Winda Monica, Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong Lq45 Di Bei Periode 2011-2014), *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 7 No. 2*, 2016, hlm. 245-246

Rasio nilai pasar/nilai buku (*price to book value ratio*) adalah nilai yang didapatkan perusahaan melalui manajemen dari pasar keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terus tumbuh. Pandang investor dapat dilihat dari indikasi apabila perusahaan memiliki laba dan arus kas dalam batas aman dan terus mengalami pertumbuhan sehingga para investor akan memandang baik perusahaan tersebut. Rasio ini diukur menggunakan perbandingan harga persaham terhadap nilai buku persaham. Perusahaan dikatakan memiliki nilai-perusahaan yang baik apabila nilai *price to book value ratio* tinggi dengan titunjukan nilai harga persaham lebih tinggi dari nilai buku persaham.⁵¹ Perhitungan *price book value* dapat dilihat dalam persamaan rumus berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

B. Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen atau jangka panjang yang digunakan perusahaan.⁵² Pengertian lain struktur modal ialah perimbangan jumlah hutang pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham baiasa.⁵³ Struktur modal juga diebut sebagai proporsi pendanaan perusahaan yang terdiri dari

⁵¹ Ibid., hlm. 247

⁵² Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 43

⁵³ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*, (Yogyakarta: PBF, 2010), hlm. 225

modal sendiri, hutang, saham biasa serta saham preferen guna membiayai operasional perusahaan dalam jangka panjang.⁵⁴ Dapat disimpulkan bahwa struktur modal juga disebut sebagai perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau komposisi sisi hutang dalam neraca suatu perusahaan, atau bauran sumber pendanaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatannya operasionalnya.

Struktur modal suatu perusahaan dapat dikatakan optimal apabila kombinasi dari hutang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang akan ditargetkan, yang berkemungkinan merupakan struktur modal yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu.⁵⁵ Manajemen struktur modal bertujuan untuk menciptakan suatu bauran baru sumber pendanaan permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan.⁵⁶ Ketika struktur modal dapat dikelola sebaik mungkin oleh manajemen perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar dan pendanaan perusahaan tidak akan mengalami kendala.

1. Teori *Trade Off*

⁵⁴ Amalia Dewi Rahmawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 23 No. 2 Tahun 2015, hlm.3–4

⁵⁵ Sri Hermuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Tahun 2013, hlm. 130–31

⁵⁶ Amalia Dewi Rahmawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 23 No. 2 Tahun 2015, hlm.4

Teori *trade off* merupakan teori yang menyatakan struktur modal yang optimal diperoleh bila keuntungan dari penghematan pajak lebih besar daripada biaya kebangkrutan.⁵⁷ Menurut prinsip yang ada, perusahaan membutuhkan pendanaan ekuitas baru apabila rasio hutang perusahaan tersebut di atas target dan menambah hutang apabila rasio hutang perusahaan di bawah target. Perusahaan tidak dapat mencapai nilai optimal apabila melakukan pendanaan dengan hutang atau tidak melakukan hutang sama sekali terhadap pendanaan perusahaan. Hutang menyebabkan perusahaan memperoleh manfaat pajak, sedangkan biaya kebangkrutan merupakan biaya administrasi, biaya hukum, biaya keagenan, dan biaya pengawasan untuk mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan.

Teori ini juga memiliki kelemahan mengabaikan adanya asimetris informasi dan besarnya biaya untuk melakukan substitusi hutang ke ekuitas atau ekuitas ke hutang. *Trade off* mengasumsikan bahwa investor dan manajemen memiliki informasi yang sama. Namun hal ini sulit diterima oleh investor karena untuk mendapatkan informasi dengan porsi yang sama dengan pihak manajemen. Tentu hal tersebut menghambat perusahaan untuk melakukan penambahan dana dengan mengandalkan penerbitan emisi saham baru. Selain asimetris informasi, biaya pajak dan biaya transaksi substitusi hutang ke ekuitas dan ekuitas ke hutang juga memengaruhi perilaku manajer dalam

⁵⁷ Werner Ria Murhadi, "Determinan Struktur Modal: Studi di Asia Tenggara," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2012, hlm. 93

menentukan struktur modal. Peningkatan pembayaran deviden menyebabkan peningkatan biaya pajak penghasilan pribadi dan biaya komisi bagi perusahaan.⁵⁸

2. Teori *Pecking Order*

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini berdasarkan informasi yang asimetrik, yang menunjukan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada pemodal publik. Secara ringkas teori *pecking order* sebagai berikut:

- a) Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal.
- b) Perusahaan akan berusaha menyesuaikan rasio pembagian deviden dengan kesempatan investasi yang dihadapi.
- c) Pembayaran deviden yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadang-kadang berlebihan ataupun kurang untuk investasi.
- d) Perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Penerbitan sekuritas dimulai dari penerbitan obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, setelah itu menerbitkan saham baru.⁵⁹

⁵⁸ Joni dan Lina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2010, hlm.85

⁵⁹ Jonathan Hasudungan, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 46 No. 1 Tahun 2017, hlm. 106

Ada empat alasan yang mendasari Myer dalam *pecking order theory* memprediksi perusahaan lebih mengutamakan hutang daripada modal sendiri saat pendanaan eksternal dibutuhkan, yaitu:

- a) Pasar menderita kerugian karena adanya asimetri informasi antara manajer dengan pasar. Manajemen cenderung tertarik untuk menerbitkan saham baru saat *overpriced* sedangkan penerbitan saham baru akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan.
- b) Hutang dan saham sama-sama membutuhkan biaya transaksi bagi perusahaan. Namun, biaya transaksi hutang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan saham
- c) Perusahaan mendapatkan manfaat pajak dengan mengeluarkan sekuritas hutang. Manfaat pajak ini diperoleh oleh perusahaan karena adanya biaya bunga yang dapat dibebankan
- d) Kontrol manajemen, dalam hal ini *insider ownership*, yaitu kepemilikan oleh manajemen dapat dipertahankan apabila perusahaan menerbitkan sekuritas hutang.⁶⁰

3. Faktor-faktor Struktur Modal

- a) Keuntungan

Keuntungan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi,

⁶⁰ Joni dan Lina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal", *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2010, Hlm.85-86

mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena ketika keuntungan semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan yang lebih besar dan penggunaan hutang dapat ditekan. Laba ditahan akan digunakan perusahaan sebagai pilihan pertama dalam pembiayaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang semakin rendah yang nantinya akan meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Pada dasarnya keuntungan berguna untuk mengurangi hutang pada struktur modal perusahaan.⁶¹

b) *Size* Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena ketika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik maka diyakini bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban serta melakukan pengembalian yang memadai bagi investor. Kemampuan finansial perusahaan dapat dilihat dari penjualan bersih dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang kecil cenderung untuk biaya modal sendiri dan biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari perusahaan besar,

⁶¹ Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata" *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 6 Tahun 2016, hlm.3765–3766

dengan demikian perusahaan kecil cenderung menyukai hutang jangka pendek yang memiliki biaya lebih rendah.⁶²

c) Risiko

Risiko dalam usaha tidak dapat dihindari tetapi dapat diminimalisir. Risiko dalam perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya timbul akibat ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya tersebut. Level risiko suatu perusahaan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan struktur biaya operasionalnya. Selain itu risiko dalam perusahaan juga dapat terjadi apabila perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi pada posisinya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan perlu menyiapkan dana yang jumlahnya memadai guna pelunasan hutang serta bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Suatu perusahaan dinilai menghadapi risiko jika menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode lain.⁶³

d) Pertumbuhan

Pertumbuhan perusahaan yang diukur dari perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun dan dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal.

⁶² Joni dan Lina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal", *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2010, Hlm.87

⁶³ *Ibid.*, hlm.88

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih memperoleh banyak pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan tidak stabil, karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan semakin besar. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui utang jangka panjang.⁶⁴

C. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya menunjukan skala kecil besarnya perusahaan ditunjukan dengan jumlah penjualan serta total aktiva atau aset yang dimiliki dan nilai *equit* yang dimiliki suatu perusahaan. Saham yang besaar dalam suatu perusahaan, dan tersebar dengan luas, maka apabila terjadi ekspansi modal saham berpengaruh secara kecil pada kemungkinan tergesernya atau hilangnya pengendalian terhadap perusahaan oleh pihak dominan.⁶⁵ Definisi lain dari ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang menggunakan penilain terhadap skalanya menggunakan nilai asset, volume penjualan, dan jumlah

⁶⁴ Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata" *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 6 Tahun 2016, hlm. 3766

⁶⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 313

karyawan.⁶⁶ Ketika perusahaan dengan total aktiva besar jadi perusahaan tersebut sudah dianggap sebagai perusahaan yang seimbang sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki arus kas yang relatif stabil dan biasanya perusahaan itu mempunyai prospek baik selama jangka waktu yang panjang.

Pada ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol baik terhadap kondisi pasar, rentan terhadap kondisi fluktuasi ekonomi, dan dapat bersaing dengan dengan mudah terhadap perusahaan lain. begitupun sebaliknya bagi perusahaan yang kecil.⁶⁷ Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan, sebab dalam hal ini total asset yang perusahaan ketika melakukan kegiatan oprasi perusahaan yang akan digunakan. Total asset yang besar suatu perusahaan, akan membuat manajemen menjadi leluasa ketika menggunakan dan mengelola asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Kemudahan manajemen tersebut juga sebanding terhadap kekhawatiran pihak pemilik asset. Nilai perusahaan akan turun apabila memiliki nilai asset yang besar jika dilihat dari pemilik pemilik perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan akan mudah apabila manajemen memiliki kemudahan dalam mengelola asset perusahaan.⁶⁸ Ukuran

⁶⁶ Justin G Longenecker, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: PT.Salemba Emban Patria, 2001), hlm. 16

⁶⁷ Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria, "Pengaruh", hlm.1110

⁶⁸ Entis Haryadi, "Pengaruh Size Perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016, hlm. 86

perusahaan yang besar akan memudahkan dalam mengakses pasar modal karena memiliki aksesibilitas yang mudah dalam masuk ke pasar. Sehingga perusahaan dengan akses modal yang mudah akan mendapatkan sumber pendanaan yang mudah dari investor maupun kreditor. Perusahaan yang dapat menjalankan operasi kegiatannya secara berkelanjutan dapat dengan mudah memberikan pengembalian investasi yang besar terhadap investornya, maka semakin tinggi pula ukuran perusahaan, nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.⁶⁹ Perusahaan yang dikatan dalam kategori industri besar atau *high-profil* dinyatakan dapat memberikan informasi sosial yang dibutuhkan investor maupun kreditor dari pada yang *low-profil*.⁷⁰

2. Alat Ukur Ukuran Perusahaan

Perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan indikator total aset. Total aset adalah besaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau jumlah keseluruhan dari nilai modal bersih (ekuitas) dan hutang (liabilitas). Perhitungan total aset dapat dilihat dalam persamaan rumus berikut:⁷¹

$$\text{Total Aset} = \text{Total Aktiva} = \text{Ekuitas} + \text{Liabilitas}$$

⁶⁹ Riny, "Analisis yang Mempengaruhi", hlm.124

⁷⁰ Nanang Ari Utomo, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hlm.84

⁷¹ Bhukti Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hlm.189–90.

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan pada total penjualan, total aktiva, ataupun modal pribadi.⁷² Dengan demikian maka profitabilitas sangat penting bagi analisis investor dalam jangka panjang.⁷³ Profitabilitas juga dapat disebut sebagai kinerja perusahaan ketika menghasilkan keuntungan satu tahun atau periode tertentu. Selain itu profitabilitas juga digunakan sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan terhadap pengelolaan kekayaan perusahaan yang menghasilkan laba.⁷⁴ Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan pada tingkat penjualan, dan modal saham yang tertentu yang dilakukan perusahaan agar menghasilkan keuntungan.⁷⁵

Apabila rasio profitabilitas tinggi, maka akan secara otomatis menunjukan semakin baik pula suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan sebanding dengan nilai perusahaan, dengan kata lain maka nilai profitabilitas yang tinggi akan menunjukan kenaikan harga saham perusahaan.⁷⁶

⁷² Entis Haryadi, "*Pengaruh Size*", hlm.87hlm.87

⁷³ R.A Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE,2001), hlm.122

⁷⁴ Isabella Permata Dhani, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, hlm.140

⁷⁵ M.M Hanafi dan A. Halim, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hl m. 81

⁷⁶ Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria, "Pengaruh Likuiditas," hlm.1110

Penilaian profitabilitas suatu perusahaan terdapat beberapa macam. Yang pertama adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri, kedua dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva, dan yang ketiga dengan membandingkan laba yang berasal dari operasi atau usaha. Dengan adanya berbagai macam penilaian yang dilakukan oleh perusahaan, yang sering dipakai adalah profitabilitas modal sendiri dan profitabilitas total aset.⁷⁷

Laba bagi perusahaan berarti bahwa sebagai salah satu dari sekian faktor yang menentukan perubahan-nilai efek bagi investor ekuitas, sedangkan untuk kreditor keuntungan adalah sumberpembayaran pokok pinjaman serta pembayaran bunga. Adanya profitabilitas dapat dilakukan dalam periode akuntansi dengan kemampuan perusahaan sebagai penghasil laba dari aktivitas yang dilakukan.⁷⁸ Profitabilitas adalah hal yang paling menarik bagi calon investor maupun investor. Pada dasarnya profitabilitas menggambarkan akan hasil kerja manajemen perusahaan dari dana yang akan atau yang sudah diinvestasikan. Selain itu profitabilitas mencerminkan laba yang akan diperoleh oleh investor yaitu sebesarapa banyak dana yang diinvestasikan oleh investor akan kembali. Selain dana yang akan dikembalikan investor juga melihat seberapa besar deviden yang

⁷⁷ Nanang Ari Utomo, "Faktor-faktor yang, hlm.84

⁷⁸ Riny, "Analisis yang Mempengaruhi, hlm.124

berupa saham atau uang tunai yang dibayarkan kepada calon investor maupun investor perusahaan.

2. Alat Ukur Profitabilitas

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin adalah presentase dari laba kotor yang diperoleh terhadap penjualan. Margin laba kotor mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung dengan melakukan pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Jika *gross profit margin* mengalami peneurunan maka biaya operasional dalam kategori buruk.⁷⁹ Perhitungan *gross profit margin* dapat dilihat melalui persamaan rumus berikut:⁸⁰

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Margin Laba Kotor (*Net Profit Margin*).

⁷⁹ Vina Nurrahmatia Effendi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2019, hlm. 1216

⁸⁰ Hendry A Mait, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2013, hlm.625

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar nilai *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Dalam perhitungan ini menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Nilai *net profit margin* dikatakan baik apabila $> 5\%$.⁸¹ Perhitungan *gross profit margin* dapat dilihat melalui persamaan rumus berikut:⁸²

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Pengertian *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang dimiliki. *Return on asset* digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat efisiensi

⁸¹ Vina Nurrahmatia effendi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2019, hlm.1216

⁸² Hendry A Mait, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2013, hlm.625

operasional perusahaan secara keseluruhan.⁸³ *Return on asset* juga disebut sebagai *return on investment* atau rasio pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau *return* atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga digunakan sebagai ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi nilai *return on asset* menunjukkan semakin tinggi keuntungan perusahaan. Perhitungan *return on asset* dapat dilihat melalui persamaan rumus berikut:⁸⁴

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal sendiri (ekuitas) dalam menciptakan laba bersih. Perhitungan dalam rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diterima dalam setiap rupiah dana yang ditanam dalam total modal sendiri.⁸⁵ *Return on equity* mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return on equity* merupakan rasio yang

⁸³ Desi Irayanti dan Altje L Tumbel, "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei," *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3 Tahun 2014, hlm.30

⁸⁴ Rani Kurniasari, "Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk," *Jurnal Moneter*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017, hlm.151

⁸⁵ Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, Dan Wiwin Aminah, "Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover And Return On Equity To The Value Of The Company" *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol. 5 No. 1 Tahun 22018, hlm. 568

paling penting menurut para pemegang saham karena rasio ini menentukan pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *return on equity* menunjukan keuntungan perusahaan yang tinggi, memberikan tanda bahwa perusahaan dapat mencetak laba yang besar. Perhitungan *return on equity* dapat dilihat melalui persamaan rumus berikut:⁸⁶

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri (Ekuitas)}} \times 100\%$$

e) Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini menggambarkan beban-beban operasional perusahaan serta harga pokok penjualannya. Semakin tinggi *operating profit margin* akan lebih baik pula operasi perusahaan. *operating profit margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating profit margin (pure)* dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan menghasilkan kewajiban-kewajiban finansial berupa harga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. *Operating ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat dan struktur biaya yang tinggi sehingga mengakibatkan

⁸⁶ T.t. Imam Rahmanto, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily, "(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 57 No. 1 Tahun 2018, hlm. 154

laba usaha tidak cukup untuk menutup biaya tersebut.⁸⁷ Perhitungan *gross profit margin* dapat dilihat melalui persamaan rumus berikut:⁸⁸

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

E. Keputusan

1. Keputusan Pendanaan

a) Pengertian Keputusan Pendanaa

Keputusan pendanaan adalah keputusan menyangkut keputusan tentang struktur keuangan (*financila structure*). Struktur keuangan perusahaan meliputi modal, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang yang merupakan komposisi dari keputusan pendanaa.⁸⁹ Keputusan pendanaan juga merupakan tanggung jawab penggalangan dana oleh manajer keuangan yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya dan juga investas. Ada dua cara pereusahaan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan dana, perusahaan menjajikan untuk melunasi

⁸⁷ Nur Amalina dan Arifin Sabeni, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba : (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014, hlm.4

⁸⁸ Hendry A Mait, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2013, hlm.625

⁸⁹ Gaesani Nurvianda, Yuliani, dan Reza Ghasarma, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 No. 3 Tahun 2018, hlm. 167

kas setiap dari investor dan juga tambahan tingkat bunga tetap, atau perusahaan juga dapat melakukan cara dengan menarik-investor agar menanamkan uang sebagai tambahan kas sebagai ganti bagian dari laba dimasa yang akan mendatang.

Keputusan pendanaan juga saling terkait dengan keputusan investas ketika jangka panjang atau jangka pendek. Jumlah pendanaan adalah gambaran untuk diperoleh perusahaan-untuk melakukan jumlah investasi, dana yang didapatkan berasal dari para investor yang berkontribusi dalam pendanaan untuk harapan akan mendapatkan pengembalianm dimasa yang mendatang.⁹⁰ Pendanaan merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan setelah perusahaan memutuskan untuk investasi dengan memperhitungkan sumber dana yang akan digunakan. Pada umumnya dalam perusahaan terdapat-dua sumber-dana yaitu keputusan menerbitkan saham atau melakukan-hutang pada debitur. Ababila melakukan peningkatan utang maka hal tersebut dianggap oleh pihak luar dalam perusahaan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang dimasa yang akan datang dengan risiko bisnis yang terbilang rendah.

Hal tersebut akan dipandang secara baik oleh pihak luar dalam pasar saham.⁹¹ Hutang dapat dikatakan mengendalikan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi

⁹⁰ R.A Brealey, S.C Myers, dan A.J Marcus, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid I*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 6-7

⁹¹ Entis Haryadi, "Pengaruh Size.....", hlm.86-87

perquisites agar perusahaan lebih efisien dan membuat penilaian investor lebih meningkat terhadap perusahaan.⁹² Ada dua pandangan yang berkaitan dengan keputusan pendanaan yaitu yang pertama mengatakan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan yang disebut dalam-pandangan tradisional. Pandangan tradisional ini didukung oleh teori *Trade-of Theory* dan *Pecking Order-Theory*. Selanjutnya bahwa struktur modal tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dianggap sebagai pandangan yang kedua yaitu dari Mogilniani dan Miler.⁹³

b) Perhitungan Keputusan Pendanaan Melalui *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio antara total hutang (liabilitas) dan total modal sendiri (ekuitas) yang memberi gambaran perbandingan liabilitas dengan ekuitas tersebut.⁹⁴ Rasio ini juga menggambarkan proporsi besaran hutang dari kreditur yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri (Ekuitas). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan dan semakin berisiko terhadap perusahaan karena memungkinkan perusahaan tidak dapat membayar semua hutang

⁹² Arie Afzal dan Abdul Rohman, "Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2012, hlm. 3

⁹³ Entis Haryadi, "Pengaruh Size, hlm.87

⁹⁴ Imam Rahmantio, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily, "(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 57 No. 1 Tahun 2018, hlm. 154

yang dimiliki.⁹⁵ Perhitungan *debt to equity ratio* dapat dilihat melalui persamaan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Liabilita)}}{\text{Total Modal Bersih (Ekuitas)}}$$

2. Keputusan Investasi

a) Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan langkah atau kegiatan menanamkan modal kedalam aktiva tetap maupun aktiva lancar yang dimiliki-atau saat ini-dengan harapan-memperoleh keuntungan dimasa depan dalam bentuk aktiva tetap maupun aktiva lancar.⁹⁶ Keputusan Investasi dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditas atau yang disebut dengan kebutuhan jangka pendek perusahaan. Kelancara aktivitas perusahaan dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh keadaan likuiditas perusahaan supaya perusahaan tidak kehilangan kepercayaan pihak luar. Analisis keputusan investasi berfokus pada 3 aspek berikut, yaitu:

1) Aspek likuiditas

⁹⁵ Desi Irayanti dan Altje L Tumbel, "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei", *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3 Tahun 2014, hlm. 1475

⁹⁶ Suroto, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015)", *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2015, hlm. 103

Aspek likuiditas perusahaan keterkaitan erat terhadap kinerja perusahaan saat melunasi segala kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo.

2) Aspek *investment opportunity set* (kesempatan investasi)

Aspek kesempatan investasi merupakan usaha perusahaan untuk memutuskan berbagai pilihan dalam berinvestasi dengan cara mengkombinasikan *asset in place*.

3) Aspek *financial constraint* (hambatan keuangan)

Aspek dalam hambatan keuangan memiliki keterkaitan dengan keterbatasan perusahaan dalam memperoleh modal dari berbagai sumber pendanaan yang bersedia melakukan investasi.⁹⁷

Keputusan investasi atau yang dapat disebut dengan *capital budgeting*, merupakan keputusan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi untuk waktu dalam jangka panjang. Bentuk dari *capital budgeting* dapat berupa *tangible asset* maupun *intangible asset*. Keputusan investasi merupakan yang menyangkut pengalokasian dana perusahaan. Dana perusahaan yang dimaksud adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang berbentuk bermacam investasi.⁹⁸

Keputusan investasi secara garis besar dapat dikelompokkan

⁹⁷ Riskin Hidayat, *Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia*, Working Paper Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2010, hlm. 458-479

⁹⁸ R.A Sartono, *Manajemen Keuangan*, hlm.6

menjadi dua, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi dalam jangka pendek dapat berupa investasi dalam persediaan, kas, piutang, dan surat berharga. Sedangkan investasi dalam jangka panjang meliputi investasi pada bentuk gedung, peralatan produksi, kendaraan, tanah, dan aktiva tetap lainnya.

Sisi aktiva dalam neraca perusahaan merupakan cerminan keputusan investasi. Proyek investasi modal merupakan keputusan investasi dengan indentifikasi peluang investasi. Dalam mengidentifikasi setiap proyek-proyek yang menjanjikan maka manajer keuangan harus dapat membantu perusahaan guna memutuskan proyek yang akan dilakukan investasi. Keputusan investasi juga merupakan keputusan tentang anggaran modal, karena anggaran tahunan yang terdiri dari-investasi modal yang disahkan merupakan anggaran yang akan disiapkan perusahaan.⁹⁹ Setiap keputusan investais yang dibuat akan bertujuan akhir dalam memaksimalkan harga saham perusahaan. Selain itu penegrtian investasi lainnya merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dalm bentuk total asset (aktiva) dengan memperoleh mendapatkan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang

b) Perhitungan Keputusan Investasi Melalui *Price Earning Ratio*

⁹⁹ R.A Brealey, S.C Myers, dan A.J Marcus, *Dasar-dasar*, hlm. 4

Price earning ratio merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh sekuritas untuk menilai suatu saham yang diperoleh dari membandingkan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* dari saham yang bersangkutan. Penggunaan rasio ini juga untuk mengukur perbandingan antara harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. *Price earning ratio* juga disebut sebagai rasio harga/laba yang mencerminkan investor terhadap pendapatan dimasa mendatang.¹⁰⁰ *Price earning ratio* adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur nilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin rendah nilai *price earning ratio* menunjukkan bahwa nilai saham semakin baik atau murah. Perhitungan *price earning ratio* dapat dilihat melalui persamaan rumus berikut:¹⁰¹

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Perusahaan}}{\text{Earning Per Share Perusahaan}}$$

F. Pertumbuhan Perusahaan

1. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

¹⁰⁰ Devina L A Lebelaha dan Ivonne S Saerang, "Pengaruh Price Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No. 02 Tahun 2016, hlm.377-78.

¹⁰¹ Prasetyorini dan Ketintang, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hlm.188.

Pertumbuhan atau *growth* merupakan kenaikan atau penurunan-dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Total aset dalam sebuah perusahaan adalah seluruh total-aktiva yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasioanalnya, sehingga dapat meambah keuntungan guna meningkatkan snyal positif dan kepercayaan pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan tersebut.¹⁰² Pertumbuhan perusahaan atau *growth* meruapakan seberapang jauh perusahaan dapat-menempatkan diri dalam keseluruhan sistem ekonomi atau dalam industri yang sama dalam sistem ekonomi tersebut.¹⁰³ Perusahaan dikatakan memiliki pertumbuhan yang baik apabila perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aset dimiliki-dengan maksimal, sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang akan menambah nilai asset sehingga pertumbuhan asset perusahaan akan lebih tinggi.

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor faktor, yaitu:

a) Pertumbuhan Dari Luar (*External Growth*)

Secara umum *external growth* adalah kondisi apabila pengaruh dari luar ini positif, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk tumbuh dari waktu ke waktu, namun apabila

¹⁰² Atiak Suryadani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate”, *Jurnal Analisis Manajemen Bisnis (BMAJ)*, Vol. 1 No. 1 tahun 2018, hlm. 51

¹⁰³ Eli Safrida, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)”, *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*, Vol. 3 No. 2 tahun 2010, hlm. 553

kondisi pengaruh ini negatif maka akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

b) Perumbuhan Dari Dalam (*Internal Growth*)

Internal growth merupakan gambaran mengenai oroduktivitas perusahaan. Secara umum *internal growth* membuat produktivitas perusahaan meningkat, maka pertumbuhan perusahaan juga akan meningkat, namun apabila produktivitas perusahaan menurun maka pertumbuhan perusahaan juga akan menurun karena berkurangnya pendapatan.

c) Pertumbuhan karena Pengaruh dari Iklim dan Situasi Usaha Lokal

Infrastruktur dalam melakukan kegiatan usaha akan mempengaruhi kegiatan usaha, apabila infrastruktur baik maka kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi akan berjalan lancar. Ketika proses tersebut berjalan lancar maka pendapatan perusahaan akan meningkat dan pertumbuhan perusahaan akan semakin tinggi.¹⁰⁴

2. Alat Ukur Pertumbuhan Perusahaan

a) Rasio Pertumbuhan Aset (*Asset Growth Ratio*)

Asset growth ratio adalah rasio yang menunjukan pertumbuhan aset atau kenaikan aset, dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Semakin besar aset yang digunakan untuk operasional perusahaan

¹⁰⁴ Dani Gustian, "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Negeri Padang," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hlm. 6

maka akan diharapkan pengembalian aset yang lebih besar lagi bagi perusahaan. Cara mengukur *asset growth ratio* sebagai berikut:

$$\text{Asset growth ratio} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Aset (t) : Total aset pada tahun t

Total Aset (t-1) : Total aset pada tahun t dikurangi satu tahun

b) Rasio Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth Ratio*)

Sales growth ratio adalah rasio yang menandakan pertumbuhan penjualan atau kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan yang didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan tersebut.¹⁰⁵

$$\text{Sales growth ratio} = \frac{\text{Total Penjualan (t)} - \text{Total Penjualan (t-1)}}{\text{Total Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Penjualan (t) : Total penjualan pada tahun t

Total Penjualan (t-1) : Total penjualan pada tahun t dikurangi satu tahun

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 6-7

G. Pengembangan Hipotesisi

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik. Tanda tersebut biasanya di perhatikan oleh kenaikan total aset perusahaan dari tahun sebelumnya yang lebih besar dari hutang perusahaan. Namun juga dapat ditandai dengan meningkatnya penjualan yang lebih besar dari biaya operasional perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan berbanding lurus dengan nilai perusahaan atau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁰⁶

Ukuran perusahaan digunakan untuk pertimbangan investasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak kegiatan operasional perusahaan dan dana yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Apabila dana dalam perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan melakukan pinjaman hutang. Ketika hutang perusahaan besar maka pengembalian aset juga akan besar pula, akan tetapi apabila hutang yang dimiliki lebih besar dibandingkan hutang maka keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk menjamin hutang perusahaan. Hal tersebut menunjukan bahwa ukuran perusahaan

¹⁰⁶ i Gusti Bagus Angga Pratama Dan Wiksuana Wiksuana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2016, hlm.1345

berbanding terbalik dengan nilai perusaah yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.¹⁰⁷

2. Pengaruh Keputusan terhadap Nilai Perusahaan

a) Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang akan diambil perusahaan setelah keputusan investasi dilakukan atau pendanaan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan dapat dilakukan dengan menggunakan dana dari dalam dan luar perusahaan. Pendanaa dari dalam perusahaan berarti memanfaatkan ekuitas perusahaan secara maksimal. Pengalokaisan ekuitas yang maksimal akan berjalan lancar apabila struktur keuangan perusahaan terencana dengan baik. Dengan demikian perusahaan tidaka akan menanggung hutang pada pihak luar. Sehingga keputusan pendanaan akan berbandng lurus dengan nilai perusahaan yang berarti keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.¹⁰⁸

Penggunaan dana dari luar perusahaan berarti perusahaan akan melakukan hutang kepada kreditur. Ketika hutang perusahaan tinggi maka laba yang didapatkan perusahaan akan diprioritaskan untuk membayar hutang tersebut. Semakin tinggi nilai hutang

¹⁰⁷ Atika Suryandani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate”, *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol. 1 No. 1 Tahun. 2018, hlm. 56–57

¹⁰⁸ Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7 No. 10 Tahun 2018, hlm. 5741

maka akan semakin tinggi bunga hutang. Secara otomatis laba yang akan dibagikan dalam bentuk deviden akan berkurang dan kemakmuran pemegang saham menurun. Berdasarkan trade off theory dimana penggunaan hutang setelah titik tertentu dapat menurunkan nilai perusahaan. Investor cenderung memandang kegiatan ini sebagai kegiatan negatif dengan kata lain bahwa keputusan pendanaa berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.¹⁰⁹

b) Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah kegiatan menanamkan modal yang dilakukan oleh perusahaan guna mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keuntungan yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Selanjutnya adalah tugas manajemen perusahaan untuk mengelola investasi beserta risiko agar dapat diminimalisir sekecil mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Ekspetasi investor terhadap perusahaan ketika melakukan keputusan investasi akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga penilaian terhadap perusahaan akan meningkat dan berdampak pada peningkatan

¹⁰⁹ Dani Gustian, "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Negeri Padang," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hlm. 19

kemakmuran pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut keputusan investasi berdampak positif terhadap nilai perusahaan.¹¹⁰

Besaran investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan dimasa mendatang berbanding lurus dengan risiko yang akan didapat. Apabila keputusan investasi yang diambil perusahaan dalam jumlah besar maka akan menurunkan kepercayaan investor karena risiko yang didapat akan semakin besar. Menurut para investor pendanaan melalui hutang dan deviden lebih baik daripada investasi karena dapat mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan. Berdasarkan hal tersebut, investor cenderung merespon negatif perusahaan dan berdampak pada penurunan harga saham yang memperburuk penilaian investor terhadap nilai perusahaan dengan kata lain bahwa keputusan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.¹¹¹

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Investasi yang dilakukan akan mendapatkan pengembalian. Keuntungan yang tinggi akan membuat pengembalian yang tinggi pula sehingga akan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Nilai pasar perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan

¹¹⁰ Amalia Dewi Rahmawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 23 No. 2 tahun 2015, hlm.6

¹¹¹ Dani Gustian, "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Negeri Padang," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hlm. 18

mampu mengelola ekuitas yang dimilikinya secara efisien. Nilai pasar perusahaan juga mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri. Sehingga profitabilitas akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.¹¹²

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu penilaian investor akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak yang ditandai dengan peningkatan penjualan dan aset. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Menurut sudut pandang investor, keuntungan yang tinggi maka akan membuat tingkat pengembalian (*rate of return*) tinggi juga dari investasi yang dilakukan. Dengan demikian bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi, saham yang dimiliki akan diminati oleh investor. Berdasarkan hal tersebut, maka pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain apabila pertumbuhan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.¹¹³

¹¹² Vina Nurrahmatia Effendi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2019, hlm. 1223

¹¹³ Dani Gustian, "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Negeri Padang," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hlm. 10

Meningkatnya pertumbuhan perusahaan yang ditandai oleh meningkatnya total penjualan dan total aset justru akan membuat beban operasional perusahaan akan meningkat. Meningkatnya beban operasional akan membuat laba yang dihasilkan perusahaan berkurang. Dalam total aset terdapat jumlah ekuitas dan liabilitas perusahaan, apabila nilai liabilitas perusahaan lebih tinggi dari ekuitas maka perusahaan tersebut tidak akan diminati investor dikarenakan laba yang dihasilkan digunakan untuk membayar beban yang ada. Nilai perusahaan yang dinilai oleh investor akan mengalami penurunan karena adanya beban tersebut. Sehingga pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan akan bernilai negatif, karena ketika nilai pertumbuhan naik maka nilai perusahaan akan turun.¹¹⁴

H. Penelitian Terdahulu

Entis Haryadi melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh *size* perusahaan (*logaritma total asset*), keputusan pendanaan, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil secara parsial bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi

¹¹⁴ Isabella Permata Dhani, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2 No.1 Tahun 2017, hlm. 143-144

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan variabel *size* perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹¹⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode yang sama serta menggunakan variabel yang sama. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada objek penelitian.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Riny bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan variabel bebas adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, variabel terikat adalah nilai perusahaan pada perusahaan *consumer and goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹¹⁶ Persamaan

¹¹⁵ Entis Haryadi, "Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaa, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.

¹¹⁶ Riny, "Analisis yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.8 No.2 Tahun 2018.

dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan serta metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan yang ditemukan adalah penggunaan variabel likuiditas dan *lverage*, serta objek penelitian.

Eli Safrida bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2006-2009. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini sama menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan serta menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

¹¹⁷ Eli Safrida, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)", *Jurnal Akuntansi Riset Prodi Akuntansi UPI*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2010.

Perbedaan dengan penelitian adalah adanya variabel struktur modal serta objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2013-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Dari penelitian didapatkan hasil bahwa secara parsial bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.¹¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel dan metode yang sama, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian yang diteliti.

Nanang Ari Utomo melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dan indeks Sembiring di Bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

¹¹⁸ Isabella Permata Dhani, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.

lverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.¹¹⁹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode yang sama serta menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan yang dengan penelitian adalah penggunaan variabel *lverage* dan *corporate social responsibility* serta objek penelitian.

Sedangkan penelitian Arie Afzal dan Abdul Rohman bertujuan meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2007-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa secara parsial menunjukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode analisis regresi linier

¹¹⁹ Nanang Ari Utomo, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, Vol.5 No.1 Tahun 2016.

¹²⁰ Arie Afzal dan Abdul Rohman, "Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 1 No.2 Tahun 2012.

berganda dan menggunakan variabel bebas keputusan investasi dan keputusan pendanaan, serta variabel terikat menggunakan nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat kebijakan deviden pada variabel bebas.

Ghaesani Nuravinda, Yuliani, Reza Ghasarma melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh secara lemah terhadap nilai perusahaan.¹²¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan variabel bebas keputusan investasi dan keputusan pendanaan, serta variabel terikat menggunakan nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat kebijakan deviden pada variabel bebas.

¹²¹ Gaesani Nurvianda, Yuliani, dan Reza Ghasarma, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 No.3 Tahun 2018.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umi mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Muhammad Abrar bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa secara parsial menunjukan bahwa keputusan investasi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹²² Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan serta variabel terikat menggunakan nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode *explanatory research*.

Penelitian Suroto yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap

¹²² Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Muhammad Abrar, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol.6 No.1 Tahun 2015.

nilai perusahaan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2015. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda *ordinary least square*. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pendanaan.¹²³ Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas keputusan investasi dan keputusan pendanaan, serta variabel terikat menggunakan nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat kebijakan deviden pada variabel bebas dan menggunakan metode analisis regresi berganda *ordinary least square*.

Novi Mubyarto melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel mediator pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2015-2018. Metode yang digunakan adalah metode analisis jalur termasuk Uji Sobel dan teknik Bootstrap. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung yang positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sedangkan pengaruh tidak langsung menggunakan struktur modal sebagai

¹²³ Suroto, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015)", *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2015.

mediator antara kedua variabel berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan ditemukan negatif dan signifikan sedangkan penggunaan variabel profitabilitas dalam hubungan tersebut menyebabkan pengaruh positif dan signifikan. Demikian pula, pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan.¹²⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas profitabilitas sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang akan digunakan.

Penelitian Sabrin, Buyung Satria, Dedy Takdir S., dan Sujono bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Metode yang digunakan yaitu analisis jalur menggunakan persamaan regresi berganda menggunakan software analisis SmartPLS 2.0.¹²⁵ Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas profitabilitas sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang akan digunakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kartika Candra, Fachrudin, Isfenti Sahdalia, dan Rikson Siburina bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai

¹²⁴ Novi Mubyarto, "The Influence of Profitability on Firm Value Using Capital Structure As The Mediator," *Jurnal Economica*, 2020, 1.

¹²⁵ Buyung Sarita, "The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange," t.t., 1.

intrinsik perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Metode yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai intrinsik perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai intrinsik perusahaan. Hasil lainya adalah kebijakan dividen bukanlah variabel mediasi antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai intrinsik.¹²⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas profitabilitas sedangkan perbedaanya adaalah terletak pada metode yang akan digunakan.

Terakhir adalah penelitian yang dilakukan Nur Endah Fajar Hidayah dan Rahmawati bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan likuiditas pada nilai perusahaan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal dan kepemilikan instiitusal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.¹²⁷ Persamaan dengan

¹²⁶ Kartika Chandra, Isfenti Sadalia, dan Rikson Siburian, "The Effect of Capital Structure, Profitability and Dividend Policy on Intrinsic Value of Firm," *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8 No. 14 Tahun 2017

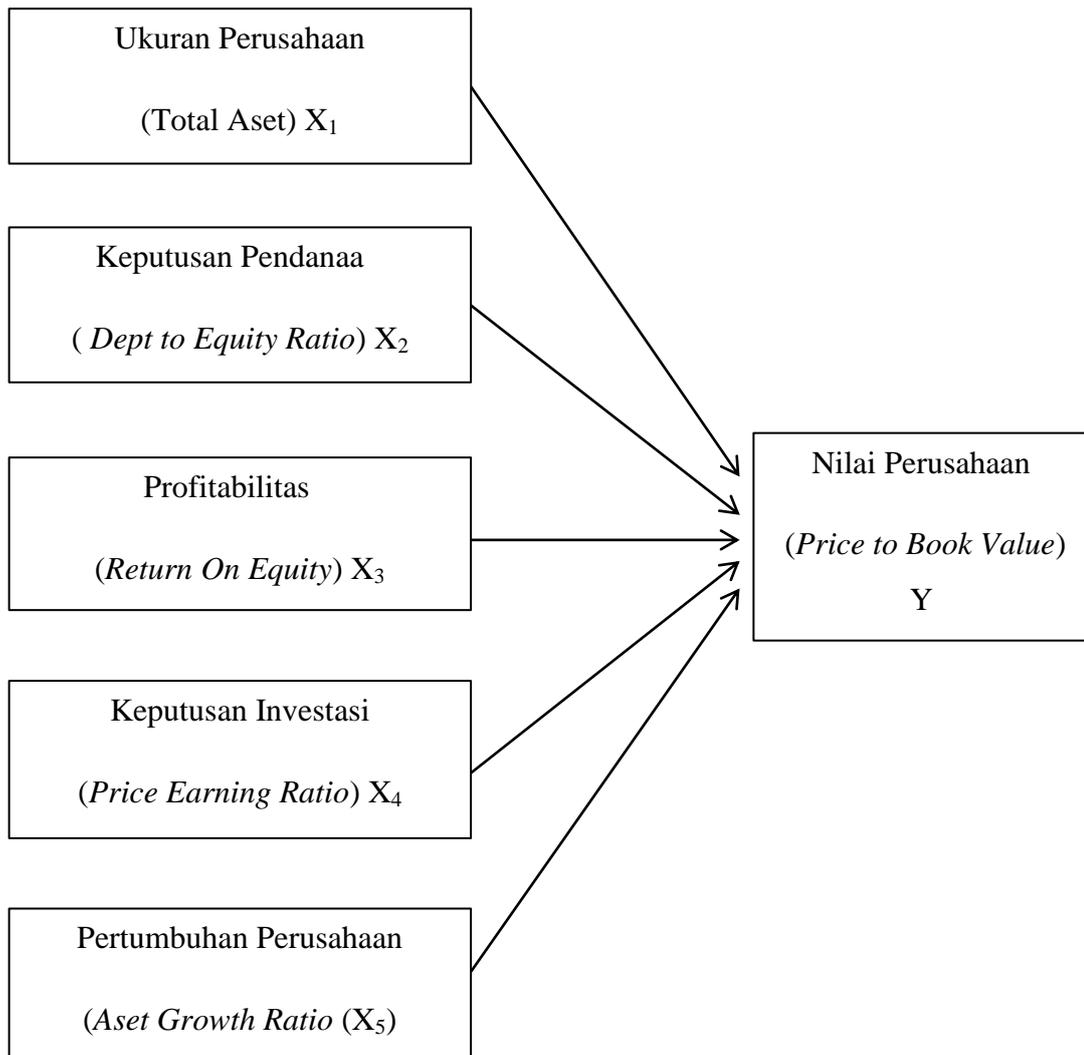
¹²⁷ Nur Endah Fajar Hidayah dan Rahmawati Rahmawati, "The Effect of Capital Structure, Profitability, Institutional Ownership, and Liquidity on Firm Value", *Indonesian Journal of Contemporary Management Research*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

penelitian ini adalah penggunaan variabel profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan metode analisis.

I. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bisa dijadikan dalam bentuk kerangka pikir atau bisa disebut dengan kerangka konseptual untuk bisa dijadikan pedoman dalam menulis sehingga dapat diketahui variabel dominan diantara yang lainnya dalam memberikan pengaruh nilai perusahaan. Variabel yang terpakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pertama variabel bebas berupa faktor-faktor yang mempengaruhi (ukuran perusahaan, keputusan pendanaa, profitabilitas, keputusan investasi, dan pertumbuhan perusahaan) kedua variabel terikat berupa nilai perusahaan. Berikut skema dari kerangka pemikiran dari judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah bentuk pernyataan yang memiliki sifat hanya sementara atau bisa disebut hanya bersifat dugaan.¹²⁸ Hal ini disebabkan oleh jawaban yang dipaparkan hanya baru didasarkan pada teori yang ada, dan belum didasarkan atas fakta-fakta empiris yang bisa didapatkan dari proses pengumpulan data. Hipotesis merupakan perumusan yang didasarkan atas kerangka pikir yang dijadikan sebagai jawaban yang hanya bersifat sementara atas berbagai masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Melihat dari alasan yang telah dijelaskan diatas, maka terlihat jika hipotesis merupakan hal yang sangat penting dalam mengambil langkah awal sebelum sebuah kesimpulan dapat diambil. Berlandaskan pada kenyataan yang dikemukakan diatas maka hipotesis yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 = Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H1 = Diduga terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

¹²⁸ Muhammad, "Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif" (Depok: PT. Raja Grafindo Prasada, 2017), hlm. 70

H1 = Diduga terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H1 = Diduga terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

H1 = Diduga terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.